



BERKEBALIKAN: Pedagang merapikan cenderamata yang dijual di Teras Malioboro (TM) 1, Kota Jogja, kemarin (30/7). Pendapatan para pedagang di TM 1 dalam satu tahun terakhir menembus Rp 13,1 miliar, sedangkan pendapatan pedagang di TM 2 tidak diketahui pasti.

Omzet TM 1 Melambung, TM 2 Justru Limbung

Setahun Pedagang Raup Rp 13,1 Miliar, Resah jika Pindah Lagi

JOGJA - Pedagang yang menempati Teras Malioboro (TM) 1 maupun TM 2 dulunya sebagian besar merupakan PKL di sepanjang kawa-

san Malioboro. Lokasi TM 1 merupakan bekas gedung Bioskop Indra. Sedangkan TM 2 sebelumnya dipakai kantor Dinas Pariwisata DIJ. Kini setelah dua tahun, kondisi pedagang TM 1 dan TM 2 bak bumi dengan langit. Suasana di TM 1 terlihat lebih bergairah ■

Baca Omzet... Hal 7



Omzet TM 1 Melambung, TM 2 Justru Limbung

Sambungan dari hal 1

Ramai dikunjungi orang. Kondisi sebaliknya dialami mereka yang berada di TM 2. "Jumlah kunjungan di TM 1 selalu meningkat" ucap Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Layanan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Koperasi dan UKM DIJ Hellen Phornica kemarin (30/7). Hellen mengaku memiliki data jumlah pengunjung di TM 1 sejak 2022, hingga 2024. Demikian pula dengan omzet para pedagang. Soal pengunjung pada 2022 dikunjungi sebanyak 2.766. 753 orang. Setahun kemudian pada 2023 meningkat sejumlah 2.880.796. Adapun pada

semester pertama 2024 terjadi peningkatan secara signifikan. "Tahun ini dari Januari-Juli mencapai 3.045.665 pengunjung," bebernyanya. Kenaikan jumlah pengunjung juga diikuti dengan bertambahnya omzet pedagang. Hellen bersama jajarannya mencatat pendapatan pedagang di TM 1 setiap satu semester. Atau saban enam bulan sekali. Datanya pada Januari sampai dengan Mei 2023, omzet tercatat Rp 4,6 miliar. Itu didasarkan atas data 318 pedagang. Jumlah itu terus melambung. Bertambah lagi pada semester kedua, Juni-Desember 2023 menjadi Rp 8,4 miliar. "Kami ambil sampel dari 559 pedagang," paparnya.

Berdasarkan data tersebut, selama setahun sepanjang 2023 omzet pedagang di TM 1 menembus angka Rp 13,1 miliar. Kondisi sebaliknya terjadi di TM 2. Pengelolaan TM 2 tidak dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM DIJ sebagaimana TM 1. Namun ada di bawah UPT Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Jogja. Sejauh tak ada catatan resmi menyangkut nilai omzet pedagang di TM 2. "Kami kesulitan untuk mendapatkan itu karena dinamika yang tinggi sekali," tutur Kepala UPT Cagar Budaya Ekwanto. Terkait data, Ekwanto menyebutkan pendataan kali terakhir diadakan enam bulan silam. Hanya segelintir pedagang

yang bersedia memberikan keterangan omzet mereka. Keengganan pedagang karena munculnya dinamika di lapangan. Kondisinya masih hangat. "Saat petugas kami meminta data tidak dikasih," cerita birokrat yang tinggal di Kalasan, Sleman ini. Meski beberapa kali menyebut adanya dinamika, Ekwanto tak merinci apa yang dimaksud dinamika tersebut. "Kami (dulu, *Red*) baru mau mulai mendata, tapi seperti pada umumnya mereka seakan-akan menutupi data yang kami tanyakan," terangnya. Dari pengamatan Ekwanto, selama dua tahun ini jumlah *supplier* kaos dan suvenir yang hilir mudik keluar masuk di

TM 2 terhitung cukup banyak. Ada perputaran barang yang luar biasa. Dalam sehari pengunjung TM 2 mencapai antara 4.000 hingga 5.000 orang. Sedangkan saat akhir pekan atau hari libur bisa menembus 10 ribu hingga 15 ribu pengunjung. Namun demikian, Ekwanto lagi-lagi mengaku kesulitan memperoleh data pendapatan para pedagang TM 2. Ketua Koperasi Tri Dharmia Arif Usman mengaku belum meneliti secara mendalam seputar jumlah pendapatan

pedagang di TM 2. Hanya saja, fakta di lapangan menunjukkan pedagang justru limbung. Omzet dagangan menurun drastis dibandingkan saat masih berdagang di selasar Malioboro. "Pendapatan banyak pedagang anjlok," tutur Arif. Anjloknya pendapatan pedagang di TM 2, lanjut dia, secara aktual dan faktual nyata terjadi. Tidak bisa ditutup-tutupi. Beberapa pedagang dalam perbincangan dengan *Radar Jogja* mengaku dagangannya mengalami lesu. Sulitan laku. Itu terjadi sejak

menempati TM 2 pada 2022 silam. Di antara mereka memberikan ilustrasi dalam sehari belum tentu kedatangan pembeli. "Sehari saya pernah laku satu daster," keluh seorang pedagang pakaian. Mereka tak terbayang bila harus kembali menjalani relokasi jilid dua di kawasan Kertandari, belakang toko Ramayana yang letaknya menjorok ke dalam dari kawasan Malioboro. "Apakah nantinya pengunjung masih berminat datang" cerita seorang pedagang yang tinggal di Bantul. (oso/kus/laz/din/by)

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005